

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa, berwenang mengatur urusan desa sendiri dengan lebih luas. desa bukanlah menjadi objek pembangunan lagi melainkan desa adalah sebagai subjek dan pelaku pembangunan. Semakin besar peran juga wewenang desa maka desa diharuskan mengelola dana yang cukup besar, pada PP Nomor 60 tentang Dana Desa Tahun 2014 mengatur bahwa APBN dialokasikan untuk desa yang juga dapat disebut dana desa sebagai sumber pendapatan desa yang digunakan dalam membangun juga memberdayaan masyarakat untuk kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup penduduk pedesaan, di lain pihak desa memiliki kebebasan dalam perkembangan dan pembangunan, akan tetapi dalam pengelolaannya dapat menimbulkan berbagai macam risiko jika dilakukan tanpa perencanaan.

Sejalan Peraturan Bupati Lamongan Nomor 1 Tahun 2021 mengenai tatacara penetapan rincian dan Pembagian dana desa setiap desa tahun 2021 dari seluruh total dana desa yang diberikan kepada pemerintah Kabupaten Lamongan tahun 2021 sebesar Rp 367.859.016.000 Kecamatan Babat menerima dana desa dengan total dana desa yang di terima Kecamatan Babat sebesar Rp 18.838.477.000

Tabel 1.1 Alokasi Dana Desa di Kabupaten Lamongan

No	Kecamatan di Kabupaten Lamongan	Jumlah Dana
1.	Sukorame	7.821.167.000
2.	Bluluk	8.292.670.000
3.	Modo	14.099.750.000
4.	Ngimbang	14.988,307.000
5.	Babat	18.838.477.000
6.	Kedungpring	17.832.651.000

7.	Brondong	8.697.474.000
8.	Laren	16.770.733.000
9.	Sekaran	17.077.332.000
10.	Maduran	13.300.228.000
11.	Sambeng	16.605.571.000
12.	Sugio	16.443.942.000
13.	Pucuk	12.920.078.000
14.	Paciran	13.333.416.000
15.	Solokuro	8.339.005.000
16.	Mantub	12.612.672.000
17.	Sukodadi	15.191.869.000
18.	Karanggeneng	13.310.841.000
19.	Kembangbahu	15.318.913.000
20.	Kalitengah	14.473.411.000
21.	Turi	14.836.191.000
22.	Lamongan	8.809.378.000
23.	Tikung	10.363.772.000
24.	Karangbinangun	16.359.610.000
25.	Deket	12.571.095.000
26.	Glagah	21.637.199.000
27.	Sarirejo	7.013.304.000

Sumber: Peraturan Bupati Dana Desa 2021

. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Babat menerima dana terbesar ke- 2 Se Kabupaten Lamongan setelah Kecamatan Glagah dengan jumlah dana desa Rp 21.637.199.000 dan disusun oleh Kecamatan Kedungpring dengan Rp 17.832.651.000 di posisi ke 3. Berikut ini adalah Tabel rincian dana yang dialokasikan ke desa-desa di Kecamatan Babat. Adanya dana desa yang disalurkan pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah menimbulkan pemerintah daerah bertanggungjawab atas dana desa dalam wujud laporan keuangan. Desa melakukan pertanggungjawaban dengan membuat . laporan keuangan yang wajar, dapat dipertanggungjawabkan dan transparan atas dana desa yang telah disalurkan.

Berkualitasnya laporan pemerintah daerah merepresentasikan tertib pengelolaan keuangan pemerintah daerah meliputi atas taat asas dan tertib administrasi. (Sholohah et al., 2019). Permendagri No. 20 tahun 2018 menjelaskan bahwa Keuangan Desa dikelola tertib dan disiplin anggaran berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif. PP No. 71 Tahun 2010

menjelaskan Laporan keuangan berkualitas hendaknya memenuhi karakteristik yaitu : Relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat difahami. akuntabilitas dan transparansi atas pengelolaan keuangan desa diwujudkan dengan bentuk Laporan Keuangan juga dipakai oleh pemerintah dalam melakukan pertanggungjawaban kinerja keuangan kepada publik.

Korupsi dan penyelewengan dana desa menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan keuangan desa. Pelaku Pelaku kecurangan dana desa terjadi ditingkatan (desa, kecamatan) juga terjadi di setiap tahapan pengelolaan keuangan. Permainan anggaran yang dimainkan oleh para pemain ini berlangsung sewaktu proses perencanaan atau selama proses pencairan. Pada tingkat Kecamatan misalnya, kewenangan camat dalam mengevaluasi mengenai (RAPBDesa) membuka kesempatan pencurian anggaran (Kompas.com, 2018). Ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya kasus penyalahgunaan dana desa, antara lain, kurang transparansi dan pengawasan serta minimnya kompetensi aparat pemerintah desa, juga kurangnya pengawasan ICW (Indonesian Corruption Watch), menyarankan agar adanya bimbingan teknis maupun pelatihan bagi pegawai perangkat desa (Kompas.com 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut, beberapa variabel yang mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah desa menjadi menarik untuk dikaji ulang. Faktor yang mungkin berpengaruh kemungkinan antaranya sistem pengendalian internal. Organisasi Semakin baik SPI maka kualitas laporan keuangan akan meningkat (Setiyawati et al., 2020) Adanya Pengendalian internal yang efektif mencegah terjadinya penyalahgunaan selain itu menjamin keakuratan data juga menghindari kekeliruan yang disengaja maupun tidak, pencatatan laporan keuangan (Riyanita & Widiastuti, 2020).

Sistem pengendalian internal mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan., Penelitian Riyanita & Widiastuti (2020) Setiyawati et al., (2020), dan Dewi & Heosada, (2020) menyatakan SPI berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. berbeda dengan penelitian Desipra'dani & Nuraini (2018), Mokoginta et al.,(2021) dan Rizka S et al., (2021) menemukan hasil yang berbanding terbalik.

Pelatihan aparatur pemerintah desa di duga menjadi faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, pelatihan bisa meningkatkan keterampilan juga pengetahuan pegawai dalam mengelola anggaran dan menyusun laporan keuangan (Sukmawati, 2017). Untuk menghadapi perubahan dan penyesuaian dalam sistem kerja pelatihan dapat membantu aparatur desa untuk menghadapainya. Mengenai aturan penyusunan laporan keuangan desa yang berubah-ubah, mestinya membuat laporan kekayaan milik desa memerlukan pemahaman pegawai yang seharusnya berlatar belakang pendidikan sebagai akuntan maupun *finance*.

Pengetahuan juga keterampilan perangkat dan aparatur desa berkaitan dengan pengelolaan keuangan dapat ditingkatkan dengan adanya kegiatan pelatihan, guna dari pelatihan membuat pegawai lebih paham dan mahir dalam menyusun laporan keuangan, penelitian Sukmawati (2017) Sukriani et al., (2018), temuan penelitiannya pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian Riyanita & Widiastuti (2020), Budiono et al., (2018), Ayem & Singan, (2021) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh

Penggunaan teknologi informasi diyakini bisa membuat kualitas laporan keuangan meningkat. Salah satu penerapan TI yaitu pemakaian aplikasi seperti yang dikembangkan Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan bersama

Kementrian Dalam Negeri yaitu SisKeuDes. Penggunaan TI membantu proses pelaporan keuangan karena dapat mempercepat pengolaan data transaksional serta mencegah dan meminimalisir kesalahan. adanya teknologi informasi memudahkan pegawai dan aparatur pemerintahan dalam menginput dan mengolah data secara otomatis sehingga lebih andal dan tepat waktu (Budiono et al., 2018).

Penggunaan TI dapat mempercepat proses penyusunan, mengurangi kesalahan, meningkatkan ketepatan waktu serta keandalan laporan keuangan. Penggunaan teknologi informasi (SisKeuDes) diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Studi tentang dampak penggunaan TI terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan terdapat pengaruh, sejalan dengan Hasil penelitian Riyanita & Widiastuti, (2020), Dewi & Heosada, (2020) Zubaidi et al., (2019). Namun beda halnya dengan penelitian Setiyawati et al., (2020) Setyowati et al.,(2016), dan Aswandi, (2018) menemukan hasil penelitian yang sebaliknya.

Jika kompetensi SDM akuntansi dilaksanakan secara memuaskan maka akan kualitas laporan keuangan meningkat, sehingga dapat memenuhi karakteristik kualitatifnya (Kurniawan, 2019). Artinya kualitas laporan keuangan pemerintah desa dipengaruhi oleh kompetensi aparat desa atau kompetensi staf akuntansi. Hasil riset dari Desipradani & Nuraini (2018), menunjukkan hasil kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan hasil yang sama juga di dukung oleh penelitian dari Dewi & Heosada, (2020) dan Aswandi, (2018). Dengan meningkatkan kompetensi instansi desa dapat mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas Yuniawati, (2021). Namun penelitian Adillah

et al., (2021), Rizka S et al., (2021) dan Yuniawati, (2021) menunjukkan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi Penelitian yang dilakukan oleh Riyanita & Widiastuti (2020) Dan menambahkan dari penelitian yang dilakukan oleh Adillah et al., (2021). Dengan adanya ketidak konsistenan penelitian yang telah dijelaskan maka penelitian ini akan meneliti ulang pengaruh SPI, pelatihan, pemanfaatan TI dan kompetensi. Motivasi penelitian ini adalah semakin pentingnya laporan keuangan desa sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini berfokus pada penggunaan aplikasi sistem keuangan desa yang secara tidak langsung menunjukkan efektifitas aplikasi SisKeuDes dalam pengelolaan keuangan desa.

Relevan dengan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini menganalisis **“PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PELATIHAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN”** (Studi di Kecamatan desa-desa Babat Kabupaten Lamongan)” Topik riset ini dilakukan untuk mencari tahu berpengaruh tidaknya faktor diatas dalam menghasilkan kualitas laporan keuangan oleh pemerintah desa di Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, selain itu belum ada penelitian tersebut yang dilakukan di Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa?
2. Apakah Pelatihan Aparatur Desa Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa?
3. Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa?
4. Apakah Kompetensi Aparatur Desa Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Adanya Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa
2. Untuk Mengetahui Adanya Pengaruh Pelatihan Aparatur Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa
3. Untuk Mengetahui Adanya Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa
4. Untuk Mengetahui Adanya Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi berguna untuk memberi pengetahuan akuntansi sebagai sumber yang dapat memberikan bukti kualitas laporan keuangan, terlepas dari apakah dipengaruhi oleh sistem pengendalian intern, pelatihan, penggunaan teknologi informasi dan pengetahuan perangkat desa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi penulis sendiri adalah agar menambah ilmu pengetahuan di bidang penyusunan laporan keuangan dan juga mengetahui apakah faktor faktor seperti SPI , Pelatihan, Pemanfaatan TI dan Kompetensi akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Manfaat untuk Aparatur Desa

Manfaat dari penelitian ini mungkin dapat memberikan kontribusi mengenai pengaruh SPI , Pelatihan, Pemanfaatan TI dan kompetensi terhadap kualitas Laporan Keuangan. Dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam memilih sumberdaya manusia atau pegawai desa dalam menyusun laporan keuangan.

c. Manfaat Bagi Masyarakat Akademik

Bagi peneliti memungkinkan untuk menambah wawasan juga pengetahuan terkait menganalisis persoalan penerapan teori yang di peroleh saat pembelajaran di bangku perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan. Manfaat penelitian ini bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.